

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam arti yang lebih luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah metode untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan yang kemudian akan diperoleh pemahaman, pengetahuan dan cara bertingkah laku sesuai dengan norma dan kebutuhan. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pendidikan yaitu guru dan personil lainnya, bahan pelajaran, metode mengajar dan sistem evaluasi, sarana penunjang dan sistem administrasi.

Pendidikan disekolah merupakan hak bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah masih banyak memiliki kendala hal ini berkaitan dengan kultur dan kinerja mengajar guru serta budaya belajar siswa yang kurang baik. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dari pendidik atau guru pada proses pembelajarannya baik dalam segi model, metode, media ataupun strategi pembelajaran agar bisa menumbuhkan kecakapan, kreativitas dan kemandirian siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diharapkan di sekolah, yaitu siswa dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman konsep serta aplikasi konsep terhadap isu yang dikembangkan di masyarakat

Pembelajaran IPA bertujuan untuk memahami setiap peristiwa yang terjadi di alam, mengembangkan pengetahuan mengenai konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kesadaran untuk lebih menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan. Untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran IPA tersebut guru harus mampu memberikan pengajaran mengenai pembelajaran IPA dengan kreatif dan inovatif agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan mengenai pembelajaran tersebut. “Pada saat belajar IPA, guru dituntut untuk menerapkan ilmu sains yang didukung oleh kompetensi dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.” (Dewi, N.L dkk, 2013). Guru dituntut untuk bisa mengemas pembelajaran secara cermat karena pada pelajaran IPA tidak cukup hanya dengan kontekstual namun perlu adanya kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri penemuan baru ataupun fakta-fakta yang sudah ada di lapangan.

Pada kenyataannya pendidikan IPA di SD masih belum mencapai tujuan bahkan masih jauh pada tujuan yang diharapkan. Banyak sekolah yang masih dihadapkan pada permasalahan seperti fasilitas, dana dan tenaga pengajar yang kurang memadai sehingga menjadikan pembelajaran IPA yang diterima oleh siswa tidak begitu bermakna. Pembelajaran IPA seharusnya dibuat semenarik mungkin agar siswa tidak cepat merasa bosan terhadap pelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Untuk itu dilakukan penelitian untuk membuktikan kondisi pembelajaran IPA yang terjadi di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SDN Lembursitu. Pada proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru di SDN Lembursitu masih cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya diberi penugasan biasa sehingga siswa masih banyak yang tidak memahami materi yang disampaikan guru dan siswa merasa bosan. Penelitian yang dilakukan diawali dengan pengambilan data awal pada siswa kelas IV SDN Lembursitu.

Pengambilan data awal dilakukan dengan mengobservasi proses pembelajaran IPA di SDN Lembursitu. Pengambilan data awal diambil pada materi ajar yang disampaikan guru yaitu mengenai sifat benda. Pada saat observasi terdapat beberapa masalah yang terjadi pada kinerja guru dan aktivitas siswa sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan maksimal. Masalah-

masalah tersebut yaitu guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya diberi penugasan biasa sehingga siswa masih banyak yang tidak memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu guru juga dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran, hal itu membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Pada saat pembelajaran banyak siswa yang mengantuk dan malah ngobrol di kelas ketika guru mengajar. Keadaan itu terjadi karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan pemahamannya sendiri karena pembelajaran bersifat satu arah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran kurang berhasil yang disebabkan oleh kinerja guru yang kurang memperhatikan penggunaan model, metode, pendekatan, media dan pengelolaan kelas yang kurang baik. Proses pembelajaran yang kualitasnya rendah tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah pula. Hasil evaluasi terhadap siswa mengenai materi sifat benda, ternyata masih banyak hasil dari siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 26 siswa terdapat 17 siswa yang belum tuntas dengan presentase 65% dan siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan presentase 35%. Ketuntasan tersebut dilihat dari KKM yang ditentukan oleh guru kelas tersebut yaitu 70.

Masalah-masalah yang muncul pada saat observasi di SDN Lembursitu, memerlukan beberapa tindakan atau solusi yang dapat memperbaikinya. Dalam penelitian ini perlu dilakukannya penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Beberapa tindakan tersebut diantaranya penggunaan media ajar, pendekatan, model, dan metode yang bervariasi agar terlalu membosankan. Penggunaan media ajar, pendekatan, model, dan metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada saat ini banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa. Untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Lembursitu yang cocok yaitu dengan memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Menurut Sadia (2014, hlm. 124) bahwa “Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk menjadi insan yang cerdas, kritis dan berwawasan luas”. Pembelajaran inkuiri dipilih karena memiliki sintaks yang dapat membuat siswa mengembangkan kemampuan menarik kesimpulan sebagai suatu hasil dari berbagai kegiatan penyelidikan sederhana dalam pembelajaran sains. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa juga diberikan ruang untuk belajar dengan gaya belajar mereka. ”Model pembelajaran inkuiri terbimbing mempengaruhi afektif siswa melalui berbagai instruksi yang dapat memperbaiki dan mengubah cara pandang siswa terhadap dirinya sendiri” (Paramita, 2014).

Peran guru dalam pembelajaran inkuiri yaitu sebagai fasilitator dan motivator yang dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sains siswa. Menurut Raharjo (dalam Susanto, 2012, hlm 93) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek, bukan subjek dalam pembelajaran sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Dalam pembelajaran inkuiri siswa dituntut untuk aktif dan mampu menemukan sendiri pengetahuannya sehingga guru tidak langsung mentransfer ilmu kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi sifat benda. Model pembelajaran inkuiri dapat bertahan lama atau mudah diingat karena pembelajaran akan lebih bermakna.

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas diharapkan adanya perubahan suasana di dalam pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi sifat-sifat benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan secara umum peneliti mengamati dan menemukan masalah yang timbul pada proses belajar siswa. Permasalahan yang terjadi di SD Lembursitu adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda kelas IV SD Lembursitu?
- b. Bagaimana peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi sifat-sifat benda kelas IV SD Lembursitu?
- c. Bagaimana peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi sifat-sifat benda kelas IV SD Lembursitu?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda kelas IV SD Lembursitu setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Lembursitu, masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu ketidakaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa malah mengobrol, ribut dan tidak memperhatikan guru dengan baik. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang bermakna sehingga hasil belajar peserta didik masih belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA pada materi sifat benda. Model ini ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami isi pembelajaran yang dialami oleh siswa, mengerti materi yang disampaikan juga dapat menemukan sendiri pemahaman berdasarkan pengalaman serta proses pembelajaran akan disenangi oleh siswa tanpa membuat siswa merasa bosan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Model pembelajaran inkuiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok

seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2008, hlm. 221). Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

Model pembelajaran inkuiri membantu siswa untuk dapat mengembangkan disiplin ilmu dan keterampilan yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan dan mendapat jawaban atas dasar pengalamannya sendiri. Guru hanya membimbing siswa untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan menemukan sendiri konsep-konsep bukan diberitahu oleh guru. Selain itu juga model pembelajaran inkuiri ini merupakan rangkaian dari kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir kritis, analitis, ilmiah dan reflektif bagi setiap siswa. Inkuiri atau proses mencari dimaksudkan karena pengetahuan bukan sejumlah fakta hasil dari mengingat melainkan hasil dari proses menemukannya sendiri. Jadi siswa akan lebih membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (dalam Sujana, 2009:35) yaitu “orientasi (persiapan), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan“. Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah tersebut.

- a. Orientasi (persiapan) Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting dalam model pembelajaran inkuiri. Dalam langkah orientasi ini guru harus dapat mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana dan iklim belajar yang responsif. Selain itu dalam langkah orientasi ini guru mengajak dan merangsang siswa untuk mulai berpikir memecahkan suatu masalah.
- b. Merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan. Pada tahapan ini siswa akan menemukan persoalan-persoalan yang mengandung teka-teki sehingga siswa merasa tertantang untuk memecahkan persoalan tersebut.
- c. Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.

- d. Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Pada proses pengumpulan data ini siswa bukan hanya membutuhkan motivasi yang kuat, tetapi juga ketekunannya dalam berpikir.
- e. Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Berdasarkan penelitian ini, dilakukan penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi sifat benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Lembursitu kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan target kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Untuk kinerja guru ditentukan target 100% dimana guru mampu mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran. Persiapan tersebut yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pelajaran, lembar kerja siswa (LKS), media pembelajaran dan lembar evaluasi siswa. Sedangkan target hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat benda adalah 90%. Target pada hasil belajar siswa 90% karena dilihat dari kondisi dan keadaan siswa pada saat observasi.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda kelas IV SD Lembursitu.

- b. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi sifat-sifat benda kelas IV SD Lembursitu
- c. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi sifat-sifat benda kelas IV SD Lembursitu
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Lembursitu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Dengan dilakukan penelitian ini dapat mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar khususnya dalam penggunaan model pembelajaran serta guru dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat benda setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri karena pembelajaran tidak monoton lagi sehingga mendorong rasa ingin tahu siswa dan dengan mudah mengembangkan pengetahuan serta ide-ide siswa dan melalui penerapan model inkuiri siswa dapat terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri maka mutu sekolah dapat meningkat, karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah tersebut serta sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang model, metode strategi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan kualitas mengajar.

D. Struktur Organisasi

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sifat-sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” Di dalam skripsi ini memiliki 3 bab yang di bahas, untuk masing-masing bab memiliki pembahasan yang berbeda isi dan fungsinya.

Pendahuluan dibahas pada bab I. Pendahuluan di dalam skripsi membahas mengenai pertimbangan-pertimbangan dan latar belakang dilakukannya penelitian. Latar belakang dan pertimbangan dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah yang dijadikan sebagai acuan untuk pembahasan selanjutnya. Setelah terbentuknya rumusan masalah dipaparkan juga mengenai pemecahan masalah. Pada bab I tidak hanya membahas mengenai latar belakang, namun terdapat batasan istilah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan skripsi. Batasan istilah dirumuskan untuk mengurangi kesalahpahaman antara peneliti dengan pihak terkait. Selain batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Pada bagian akhir bab I, yaitu sistematika penulisan skripsi yang di dalamnya memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

Dalam penelitian dibutuhkan berbagai teori yang dapat mendukung dan menjadi dasar penelitian. Teori tersebut dipaparkan pada Bab II. Bab II mencakup kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan. Kajian pustaka berisi tentang dasar teori kajian yang diteliti terutama yang berhubungan dengan variabel yang dikaji dalam penelitian atau judul penelitian. Penelitian yang relevan berisi tentang kajian hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

Untuk memudahkan penelitian dibutuhkan prosedur penelitian. Prosedur penelitian terdapat di dalam Bab III. Bab III membahas mengenai lokasi, waktu penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan data, validasi data dan jadwal

penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan terkonsep dengan tepat, sehingga tujuan penelitian mudah dicapai. Hasil penelitian dipaparkan di bab IV. Paparan yang terdapat pada bab IV yaitu paparan data hasil dari siklus I, siklus II dan siklus III. Kesimpulan dan saran dipaparkan di bab V. Selain bab V, pada penelitian ini juga disertakan lampiran sebagai bagian yang mendukung pelaksanaan penelitian. Lampiran yang dilampirkan, yaitu dokumentasi, lembar evaluasi dan instrumen-instrumen lainnya.

E. Batasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian diberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Menurut Shoimin (2014, hlm 85) “Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”.

2. Sifat-sifat Benda

Wujud beda terdiri dari benda padat, benda cair dan benda gas. Ketiga wujud benda tersebut memiliki sifat masing masing. Berikut ini sifat sifat benda padat, benda cair dan benda gas.

- a. Benda padat. Benda padat memiliki bentuk yang tetap, ukuran yang tetap, memiliki berat dan volumenya tetap. Contohnya kayu, batu, buku, dan pensil.
- b. Benda cair. Benda cair memiliki sifat bentuknya tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya, bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah, benda cair menekan ke segala arah dan benda cair meresap melalui celah-celah kecil. Contohnya air dan minyak.

- c. Gas. Benda gas memiliki sifat antara lain bentuknya tidak tetap karena akan selalu mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya, menekan kesegala arah, bentuk dan ukuran yang berubah-ubah. Benda gas juga memiliki bentuk yang menyesuaikan dengan ruang yang ditempatinya. Contoh dari benda gas yaitu udara di dalam balon.
3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur. Penilaian dilakukan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Arifin (2009, hlm. 289) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar ini mencakup tiga ranah yaitu ranah, kognif, ranah afektif dan ranah psikomotor.



